

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Dakwah merupakan salah satu kewajiban bagi setiap umat Islam untuk mengajak yang makruf dan menjauhi yang mungkar. Allah SWT secara tegas telah menyampaikan atau memberi perintah kepada seluruh umat-Nya untuk melaksanakan dakwah. Perintah tersebut tercantum dalam beberapa ayat Al-Qur'an, antara lain:

#### 1. QS. An-Nahl 125

ادْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

*“Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan Cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.”<sup>1</sup>*

---

<sup>1</sup> Departemen agama RI, *Syaamil Al-Quran dan Terjemahnya*, terj. Yayasan Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Quran, (Bandung: Sygma Publishing, 2005), h. 281.

## 2. QS. Ali Imran 104

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ ۗ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

*“Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang makruf dan mencegah dari yang munkar, merekalah orang-orang yang beruntung.”*

Sebagai sebuah petunjuk, dakwah Islam mutlak harus dilakukan agar Islam menjadi rahmat penyejuk bagi kehidupan manusia. Bila kehidupan manusia menjadi baik, maka seluruh kehidupan alam lainnya akan menjadi baik pula. Islam dihadirkan melalui Nabi Muhammad SAW untuk menjadi petunjuk bagi semua manusia. Dalam kesehariannya, manusia cenderung dihadapkan pada dua posisi di dirinya, yakni kebaikan dan keburukan. Potensi kebaikan dapat digali dan diolah melalui pengetahuan/ilmu tentang nilai-nilai kehidupan.

Sebaliknya kebodohan terhadap nilai-nilai kehidupan akan membuat manusia terjebak dalam keburukan. Disinilah peran dakwah diharapkan dapat menyadarkan manusia akan arti hidupnya. Melalui penyampaian pesan dakwah yang tepat seorang pendakwah dapat membantu sesama manusia untuk lebih menghargai pemberian Illahi atas kehidupannya dengan saling mengingatkan untuk melakukan hal-

hal yang baik dan bermanfaat. Untuk itu kegiatan dakwah hendaknya menyentuh pola “berpikir” dan “berasa” seseorang, agar ia mampu memahami dan memberi nilai pada kehadirannya di dunia.

Dalam kegiatan dakwah, memfokuskan perhatian kepada pengembangan penyampaian dakwah atau komunikasi dakwah merupakan poin penting, karena berhasil tidaknya kegiatan dakwah banyak ditentukan oleh strategi penyampaian dakwah tersebut. Seorang da'i perlu mempunyai metode atau sarana dakwah yang efektif, sehingga ia dapat menyampaikan dakwahnya secara bijak dan arif.

Nabi Muhammad SAW sebagai imam para da'i, telah menerapkan strategi dakwah secara bijak, sehingga melalui beliau Allah memberi manfaat kepada hamba-Nya dan menyelamatkan mereka dari syirik menuju tauhid. Siasat beliau tersebut bermanfaat besar dalam menyukseskan dakwahnya, membangun negaranya, menguatkan kekuasaannya, dan meninggikan kedudukannya.

Komunikasi dakwah adalah cara penyampaian seorang dai kepada mad'u-nya. Komunikasi dakwah juga merupakan bentuk seruan yang dilakukan oleh komunikator dakwah untuk menyampaikan pesan-pesan dakwah agar pesan yang disampaikan kepada jamaah dapat amalkan.

Gaya komunikasi yang hidup melalui sapaan-sapaan kerinduan kepada Rosulullah Saw menambah suasana teduh dalam majelis

tersebut. Dalam penyampaian komunikasinya, Ustadz Ahmad Mubarak menggunakan gaya komunikasi yang sederhana dengan alur yang teratur. Gaya komunikasi itulah yang membuat jamaah betah berjam-jam bahkan tanpa hidangan makanan sekalipun.

Respon positif yang didapat dari masyarakat terhadap Majelis Sholawat yang dibawakan Ustadz Ahmad Mubarak bawakan salah satunya mengingatkan masyarakat selalu bersholawat, karena itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul proposal: **“KOMUNIKASI DAKWAH USTADZ AHMAD MUBARAK PADA MAJELIS TA’LIM AL BAROKAH DI KECAMATAN GAMBUT KABUPATEN BANJAR”**

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas maka rumusan masalah yang ingin di ambil peneliti bagaimana komunikasi dakwah Ustadz Ahmad Mubarak pada Majelis Ta’lim Al Barokah di Gambut Kabupaten Banjar? yang meliputi: metode, materi dan media yang digunakan.

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah, maka penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui komunikasi dakwah Ustadz Ahmad Mubarak pada Majelis Ta’lim Al Barokah di kecamatan Gambut

Kabupaten Banjar yang meliputi: metode, materi dan media yang digunakan.

#### **D. Signifikasi Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai:

1. Bahan informasi ilmiah untuk menambah wawasan pengetahuan penulis khususnya dan pembaca umumnya yang ingin mengetahui permasalahan yang lebih mendalam.
2. Sebagai bahan literatur bagi mereka yang akan mengadakan penelitian terkait komunikasi dakwah.
3. Sebagai sumbangan pemikiran dalam rangka memperkaya khazanah pengembangan dan penalaran pengetahuan bagi perpustakaan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi khususnya dan UIN Antasari pada umumnya.

#### **E. Definisi Operasional**

Definisi operasional adalah definisi yang diberikan kepada variable dengan cara memberikan arti atau menspesifikasikan kegiatan atau memberikan suatu operasional yang diperlukan untuk mengukur variable.

*In defining the problem you may certain words or items that are difficult to measure and/or the understanding of wich may vary from respondent to respondent. In a research study it is important to develop, define or establish a set of rules, indicators of yardsticks in orther to establish clearly*

*the meaning of such word/items.*<sup>2</sup>

Definisi operasional dalam penelitian ini dilakukan untuk menghindari kesalah pahaman judul diatas, maka penulis memberikan batasan guna proses penelitian lebih jelas dan terarah, dengan beberapa istilah dimaksud sebagai berikut:

1. Komunikasi dakwah yang dimaksud penelitian ini adalah komunikasi dakwah yang dilakukan Ustadz Ahmad Mubarak pada Majelis Ta'lim Al Barokah di Gambut Kabupaten Banjar yang meliputi metode, materi dan media yang beliau gunakan untuk menyampaikan dakwah.
2. Majelis Ta'lim adalah berasal dari dua kata: majelis yang berarti tempat dan taklim berarti pengajaran. Jadi majelis taklim adalah tempat pengajaran atau pengajian bagi orang-orang yang ingin mendalami ajaran-ajaran islam sebagai sarana dakwah dan pengajaran agama Islam. Majelis Ta'lim Al Barokah bertempat di Jalan Ahmad Yani KM 14 di samping Pasar Gambut Kabupaten Banjar.

#### **F. Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan ini guna mempermudah penulis dalam memahami pembahasan, untuk itu penulis menjabarkan sistematika penulisan ini sebagai berikut:

---

<sup>2</sup>Ranjit, Kumar. *Research Methodology*. (India: sage, 2011), h. 47.

- Bab I** Pendahuluan memuat latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, definisi operasional, dan sistematika penulisan.
- Bab II** Landasan teori berisikan pengertian.
- Bab III** Metode penelitian, berisikan jenis, lokasi dan sifat penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, metode dan teknik pengumpulan data, teknik pengolahan dan analisis data.
- Bab IV** Laporan hasil penelitian, yang menguraikan dengan jelas data hasil penelitian dilapangan, yang terdiri dari: Riwayat Hidup, dan komunikasi Dakwah.
- Bab V** Penutup, dalam bab ini penulis memberikan kesimpulan terhadap permasalahan yang telah dibahas dalam uraian sebelumnya, selanjutnya, akan dikemukakan beberapa saran yang dirasa perlu.